

PENGENALAN MANAJEMEN BISNIS SYARIAH DALAM INDUSTRI KERAJINAN TANGAN DESA CIBITUNG WETAN, KECAMATAN PAMIJAHAN, KABUPATEN BOGOR

Rully Trihantana¹, Ermi Suryani², Citra Praditya Rahayu¹

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Sahid Bogor,
¹rully.trihantana@febi-inais.ac.id, ²ermisuryani@febi-inais.ac.id, ³citra_p27@yahoo.com

ABSTRACT

Sharia Business Management is still not widely known by the public, especially people who are relatively far from the hustle and bustle of big cities in Indonesia. One of them is the community of Cibitung Wetan Village, Pamijahan District, Bogor Regency. Society generally knows about Islam as a way of life in relation to Allah Subhanahu Wa Ta'ala, humans and the environment. The general public is also familiar with the existence of Islamic economics which includes zakat, infaq, shodaqoh and waqf. However, regarding matters that are more specific to Islamic economics, namely sharia business management, people generally do not know about sharia business management. At the same time, some people have handicraft home industries. This is an opportunity in community service activities that actually sharia business management will direct the management of the handicraft home industry to be even better, because it is in line with the beliefs of the people who have so far made Islam a way of life, and of course it is in line with the hope of becoming more prosperous.

Keywords: Handicraft Industry, Cibitung Wetan, Pamijahan, Bogor, Sharia Business Management.

ABSTRAK

Manajemen Bisnis Syariah masih belum banyak dikenal oleh masyarakat, terlebih lagi masyarakat yang relatif jauh dari keramaian kota besar di Indonesia. Salah satunya ialah masyarakat Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Masyarakat umumnya mengenal mengenai Islam sebagai pandangan hidup dalam hubungan dengan Allah Subhanahu Wa Ta'ala, manusia dan lingkungan. Masyarakat umumnya juga mengenal adanya ekonomi Islam yang diantaranya ialah mengenai zakat, infaq, shodaqoh dan wakaf. Namun demikian, mengenai hal yang lebih khusus dari ekonomi Islam yaitu manajemen bisnis syariah, masyarakat umumnya tidak mengenal mengenai manajemen bisnis syariah. Bersamaan dengan keadaan itu sebagian masyarakat mempunyai industri rumahan kerajinan tangan. Hal ini merupakan peluang dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat bahwa sesungguhnya manajemen bisnis syariah akan mengarahkan pengelolaan industri rumahan kerajinan tangan menjadi lebih baik lagi, karena selaras dengan keyakinan masyarakat yang selama ini menjadikan Islam sebagai pandangan hidup, dan tentunya selaras dengan harapan menjadi lebih sejahtera.

Kata-kata Kunci: Industri Kerajinan Tangan, Cibitung Wetan, Pamijahan, Bogor, Manajemen Bisnis Syariah.

I. PENDAHULUAN.

Desa Cibitung Wetan merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Cibitung Wetan digunakan secara produktif dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Desa Cibitung Wetan memiliki Sumber Daya Alam yang memadai dan siap untuk diolah.

Sejarah nama “Cibitung Wetan” yaitu berasal dari sungai Cibitung yang sering di pergunakan untuk kepentingan sehari – hari masyarakat sehingga masyarakat desa tidak kesulitan air untuk keperluan sehari – hari. Maka nama Desa Cibitung Wetan diambil dari kata Air dan bambu dengan menggunakan Bahasa sunda. Ci berarti “Air” dan Bitung “Bambu”. Pada tahun 1983 Cibitung Wetan dimekarkan menjadi 2 desa yaitu Cibitung Kulon dan Cibitung Wetan. Pada saat ini pertimbangannya bahwa luas wilayah dan jumlah penduduk sudah saatnya untuk di mekarkan.

Kondisi masyarakat berhubungan dengan suatu wilayah yang terdapat penduduk, tetapi keadaan penduduk tiap wilayah berbeda – beda. Hal ini disebabkan oleh berbeda kepadatan, sosial ekonomi, mata pencaharian, budaya dan karakternya.

Masyarakat Desa Cibitung Wetan mempunyai kerajinan tangan yang cukup berpotensi menjadi pendapat andalan masyarakat yang bergunga meningkatkan kesejahteraan. Hal ini sangat selaras dengan

II. TINJAUAN PUSTAKA.

Pengabdian kepada masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan

pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dipilah menjadi Pelayanan kepada masyarakat, Pengembangan dan penerapan hasil penelitian menjadi produk baru, Kaji tindak (*action research*) dan Pengembangan wilayah, dan kuliah kerja nyata.

Berbagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana disebutkan di atas, dapat memiliki sifat yang berbeda. Ada dua sifat kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu Perintisan dan Penunjang.

1. Perintisan, merupakan kegiatan yang merintis halhal baru dalam mengatasi suatu permasalahan, termasuk di dalamnya merintis pertumbuhan dan perkembangan suatu sistem pelaksanaan kegiatan yang baru, baik institusi maupun teknologi. Kaji tindak (*action research*) merupakan salah satu contoh kegiatan yang bersifat perintisan. Agar tidak merugikan khalayak sasaran, produk IPTEKS yang dikaji haruslah memenuhi kriteria; Secara ilmiah dapat dipertanggungjawabkan, kemanfaatannya bagi masyarakat tidak diragukan, Dalam uji coba lapangan, masyarakat pengguna tidak akan mengalami kerugian, baik secara teknis, ekonomis, lingkungan, maupun sosial budaya.
2. Penunjang, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menunjang berbagai kegiatan pihak lain, dengan tujuan mempercepat dan meningkatkan kualitas jalannya proses pembangunan serta keberhasilan pencapaian tujuantujuannya. Dalam pelaksanaan kegiatan penunjang perlu dihindari adanya kesan bahwa perguruan tinggi hanyalah mengisi kekurangan tenaga kerja di lapangan. Peran yang harus dikembangkan adalah menambah tenaga kerja yang

bermutu atau meningkatkan mutu tenaga kerja yang sudah ada. Kegiatan penunjang ini ada dua jenis, yaitu; Komplementer, merupakan kegiatan pengabdian yang hasilnya menunjang keberhasilan kegiatan yang dilakukan bersamasama pihak lain dan Suplementer, merupakan kegiatan pengabdian yang di dalam prosesnya memperkuat atau meningkatkan kualitas jalannya proses yang dilakukan pihak lain, meskipun dalam pelaksanaannya berjalan sendiri sendiri.

III. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

Metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *methods* yaitu cara atau jalan menuju sesuatu dan merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan fenomena – fenomena tertentu secara sistematis untuk memahami dan menyimpulkan objek yang diteliti.

Metode yang dimaksud yaitu metode pengabdian kepada masyarakat yang didahului dengan langkah awal melaksanakan pengabdian kepada masyarakat karena sebelum terjun ke lapangan tentu saja perlu dilakukan beberapa persiapan untuk perumusan masalah dan penemuan solusi.

1. Survei Lapangan

Survei merupakan salah satu metode yang digunakan untuk melihat langsung lokasi sasaran atau kegiatan yang dilaksanakan di lokasi sasaran sehingga mendapatkan informasi yang jelas, tepat dan benar serta nyata.

2. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan lain – lain.

3. Metode Partisipasi Masyarakat.

Dalam metode ini, masyarakat terlibat aktif dalam memberikan pendapat dan gagasannya guna menambah nilai

kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sedang dilakukan. Dengan demikian, peran aktif tidak hanya dari pelaksana pengabdian kepada masyarakat tetapi juga dari masyarakat itu sendiri.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT.

IV.1. Kerajinan Tangan.

Kerajinan Tangan 3P (Palang Pulung Piduiteun) adalah pemanfaatan hasil hutan yang dimana berupa kayu atau bambu baik untuk keperluan bahan bangunan maupun industri perkayuan. Yang dimana sudah melampaui kemampuan alam untuk menyediakan sumber bahan baku kayu tersebut. Bambu merupakan bahan alami yang sangat prospektif untuk menggantikan atau sebagai substitusi kayu. Sebagai output dari berbagai penelitian tersebut maka dilakukan upaya untuk memasyarakatkan sebagai material bambu tidak lagi sebagai material alternatif melainkan menjadi material utama dalam konstruksi dan produk kerajinan tangan masyarakat.

Kerajinan tangan 3P yang dilakukan pada program kerja KKN 06 Cibitung Wetan adalah memanfaatkan bahan bekas yang berupa kayu dan bambu sebagai bentuk kerajinan tangan di kalangan masyarakat dan bisa memanfaatkan bahan – bahan bekas sebagai bentuk kreasi yang berkembang. Pada tahun 2015 berdirilah sebuah kerajinan tangan yang dimana kerajinan tangan sendiri terbuat dari bambu dan kayu. Kerajinan tangan berdiri sendiri yang dimana di dasari oleh bahan – bahan bambu dan kayu. Untuk kerajinan tangan memiliki nilai seni ukir bukan seni memahat. Seni ukir memiliki waktu sebentar, tetapi untuk perendamannya memiliki waktu yang cukup lama yaitu 1 bulan sampai 3 bulan. Kerajinan tangan adalah menciptakan suatu produk atau barang yang pembuatannya menggunakan tangan

dan memiliki fungsi pakai atau keindahan serta memiliki nilai jual.

Untuk memenuhi fungsi pakai biasanya kerajinan tangan dapat berupa barang – barang yang bisa digunakan yaitu celengan dari bambu yang berbentuk wajah marbot, gelas yang terbuat dari kayu, plakat yang terbuat dari bambu, asbak yang terbuat dari kayu. Untuk memenuhi fungsi pakai biasanya kerajinan tangan ini dapat berupa barang – barang yang bisa di manfaatkan oleh pemakainya. Biasanya semua kerajinan tangan 3P ini dapat di pengaruhi unsur budaya, geografis dan sumber daya alamnya.

IV.2 Kerajinan Bambu.

Kerajinan tangan bambu adalah merupakan salah satu jenis dari berbagai macam hasta karya yang berada di Indonesia. Di Indonesia adalah negeri iklim tropis yang sangat mendukung untuk perkembangan tanaman bambu. Bambu bisa dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alat – alat rumah tangga, tas, anyaman, celengan, bingkai, dan lain – lain. Berbagai macam jenis produk yang terbuat dari bambu memiliki daya saing yang sangat kuat. Untuk seni ukir sendiri membutuhkan alat – alat yang sederhana, bukan menggunakan alat yang cukup modern.

IV.3 Kerajinan Kayu.

Kerajinan tangan kayu merupakan pekerjaan sambilan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Karena harga jualnya ikut mahal. Untuk bahan kerajinan kayu sendiri bentuknya sangat unik dan lucu yang dimana daya jual belinya cepat habis.

IV.4 Jenis-jenis Kerajinan Bambu dan Kayu.

Kerajinan kayu dapat dijelaskan dalam bagian di bawah ini.

Kerajinan tangan bambu:

1. Asbak.
2. Celengan Patung.
3. Plakat atau cenderamata.

Kerajinan tangan kayu:

1. Miniatur masjid.

2. Bingkai.
3. Gelas.

IV.5 Tujuan, Keuntungan dan Kerugian Pada Kerajinan Tangan.

Tujuan pada kerajinan tangan adalah merupakan salah satu cara membangun dan menghasilkan benda seni yang berkualitas. Beberapa tujuan kerajinan tangan yaitu:

1. Memanfaatkan limbah kayu atau tumbuhan.
2. Memberdayakan SDM.
3. Menambah pendapatan masyarakat.
4. Membuat hasil karya unik.

Manfaat kerajinan tangan 3P ini ialah merupakan sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai jual tersendiri.

Fungsi kerajinan tangan diantaranya ialah fungsi hias yaitu mengandung makna yang di mana lebih mengutamakan nilai keindahan dan biasanya digunakan sebagai bahan hiasan saja, contohnya keris yang terbuat dari bambu, dan bingkai foto yang terbuat dari bambu Selain itu ialah fungsi pakai yang dimana lebih mementingkan nilai kegunaan yang di hasilkan nilai keindahan, namun lebih berdominan pada kegunaan saja, contohnya ialah asbak yang terbuat dari bambu, dan gelas yang terbuat dari bambu. Di masa pandemi sekarang ini kerajinan mengalami kerugian, karena sepi nya pemesanan, sedangkan pemilik kerajinan tangan selalu *ready stock* untuk pemesanan. Dan untuk keuntungan pada kerajinan tangan selalu meningkat. Dan untuk kekurangan dan kelebihan pada kerajinan tangan ini diterangkan di bawah ini.

Kekurangan:

1. Harga murah.
2. Cara pengelolannya sangat sederhana .
3. Tidak menjual melalui media sosial (*online*).
4. Bahan–bahan seperti bambu dan kayu yang sulit ditemukan.
5. Pengerjaannya membutuhkan waktu cukup lama.

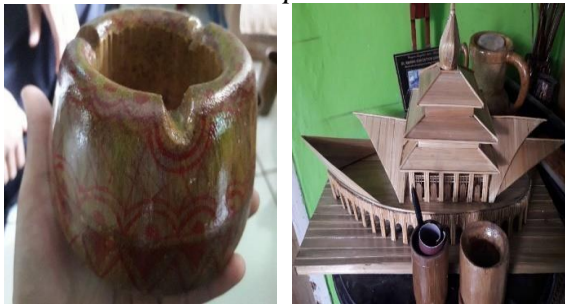
Kelebihan:

1. Barangnya unik.

2. Mempunyai nilai jual tinggi
3. Memiliki daya tarik yang kuat.
4. Mengurangi polusi air.
5. Teksturnya yang cukup menarik.

Gambar Kerajinan Tangan

Miniature masjid, gelas, dan Teko dari batok kelapa



Asbak dan celengan dari bambu dan kayu



Di masa pandemi sekarang ini yang melanda negeri Indonesia memang sangat memprihatin. Terutama pada salah satu karya yaitu Kerajinan Tangan 3P ini. Karena sangat berpengaruh besar terhadap nilai jual belinya kepada konsumen dan pemesanan. Sementara pada produksi tetap berjalan dengan baik. Sebuah karya terutama pada kerajinan tangan ini tidak membutuhkan waktu yang mentunda – tunda. Untuk pemasaran kerajinan tangan tidak ada harga di atas 500 atau 600 paling rendah yaitu 100 sampai 250. Karena minimnya pengetahuan penjualan online beliau tidak tahu. Adapun kurang pemahaman dari media sosial adalah:

1. Tidak tahu *social media*.
2. Tidak mempunyai salah satu akun.
3. Kurangnya ilmu pengetahuan.

IV.6. Pengenalan Manajemen Bisnis Syariah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2020 ini disertai dengan pengenalan manajemen bisnis syariah. Manajemen bisnis syariah merupakan bagian dari sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam sendiri merupakan sistem yang berjalan berdasarkan koridor nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dengan mengacu kepada al-Qur'an dan sunnah sebagai pedoman.

Dalam kerangka manajemen bisnis syariah, kegiatan ekonomi masyarakat diarahkan sesuai Islam sebagai pandangan hidup masyarakat Desa Cibitung Wetan, Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor. Manajemen bisnis syariah dirincikan dengan pengaturan kegiatan ekonomi dan bisnis masyarakat, termasuk pengerjaan kerajinan tangan. Perincian tersebut antara lain; dengan perencanaan (*planning*), pengelolaan pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Dengan perincian tersebut, kegiatan pengerjaan kerajinan masyarakat tidak hanya sekedar pengerjaan kerajinan tangan saja, tetapi masyarakat diajarkan dan berperan aktif dalam perencanaan pembuatan dan pemasaran kerajinan tangan, pembagian tugas dan tanggung-jawab diantara pihak-pihak yang terlibat dalam kerajinan tangan, pelaksanaan pengerjaan dan pemasaran, dan pengawasan dalam setiap tahapan manajemen bisnis syariah. Di dalam setiap tahapan tersebut, pendekatan religiusitas dalam berusaha sangat ditekankan. Dengan demikian, sesuai dengan Islam, maka kegiatan perekonomian masyarakat dalam kerajinan tangan, tidak hanya sekedar kegiatan perekonomian tetapi kegiatan berhubungan dengan Allah Subhanahu wa Ta'ala, sesama manusia yang terlibat, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2006). *“Anyaman” dalam Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Ayat Rohaedi. (2006). *Kepribadian Budaya Bangsa*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Keesing, F.M. dan R.M. Keesing. (1971). *“Culture and People Some Basic Concept”, dalam New Perspectives in Cultural Anthropology*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2006). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Refika Aditama
- Sugiono, dkk. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-4*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suparman, Djaja. Tanpa tahun. Dokumentasi Pribadi Narasumber. Tidak diterbitkan.
- Spradley, J.P. (1972). *“Foundation of Cultural Knowledge” dalam Culture and Cognition Roles, Maps and Plans*. Toronto: Chandler Publication.